

PENDAMPINGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN MELALUI KEGIATAN SOSIAL DI PROVINSI JAWA TIMUR

Wisna Junita Lase¹, Djoko Widodo²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wisnajunita24@gmail.com¹, jokowid@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Nilai Kepahlawanan adalah perangkat keyakinan yang merupakan identitas khusus dengan sifat-sifat tertentu yang mengacu kepada usaha untuk membela kebenaran. Nilai-nilai Kepahlawanan ada tiga yaitu, nilai keberanian, nilai kesetiaan, dan nilai rela berkorban. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu mengembangkan wawasan, keterampilan, dan pengetahuan penulis serta pembekalan kepada para mahasiswa untuk menjadi seseorang yang berkompetensi dan profesional agar siap dalam situasi apapun. Penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil dalam menanamkan nilai-nilai Kepahlawanan melalui kegiatan sosial, Provinsi Jawa Timur tidak lupa akan jasa-jasa para Pahlawan demi bangsa Indonesia yaitu melalui suatu kegiatan yaitu Ziarah dan Tabur Bunga di Makam setiap tahun. Kemudian memberikan Tali Asih berupa sembako dan souvenir kepada keluarga Pahlawan, Perintis Kemerdekaan guna menghargai jasa-jasa para Pahlawan. Penulis memiliki kesempatan untuk menjadikan dirinya siap dalam situasi apapun. Dari pelaksanaan kegiatan memberikan Tali Asih berupa sembako dan souvenir kepada keluarga Pahlawan setelah Ziarah dan Tabur Bunga, keluarga sangat senang karena Provinsi Jawa Timur masih peduli. Kemudian dalam kegiatan ramah tamah, keluarga Pahlawan merasa terhormat akan kebaikan Provinsi Jawa Timur kepada keluarga.

Kata kunci : Pendampingan, Penanaman, Nilai-nilai Kepahlawanan, Sosial

ABSTRACT

Heroic value is a device of confidence that is a special identity with certain qualities that refer to efforts to defend truth. Heroic values are the three virtues of courage, the value of loyalty, and the value of self-sacrifice. The purpose of devotion to society is to develop the insights, skills, and knowledge of the author and debriefing of the students to become competent and professional to be prepared under any circumstances. The author uses several stages, namely observation, implementation and evaluation. Based on the results of instilling Heroic values through social activities, East Java Province does not forget the services of Heroes for the sake of the Indonesian nation, namely through an activity, namely Pilgrimage and Flower Laying at Graves every year. Then give rope of lov in the form of basic necessities and souvenirs to the families of Heroes, Pioneers of Independence to appreciate the services of the Heroes. The writer has the opportunity to make himself ready in any situation. From the activities to provide light rope of sembako and souvenirs to the family of heroes after the pilgrimage and flower growing, the family was thrilled that the east Java province still cared. Later in a social activity, the family of heroes was honored by east Java province's kindness to the family

Keywords : mentoring, inculcation, heroic values, social.

PENDAHULUAN

Nilai Kepahlawanan adalah perangkat keyakinan yang merupakan identitas khusus dengan sifat-sifat tertentu yang mengacu kepada usaha untuk membela kebenaran. Nilai-nilai Kepahlawanan ada tiga yaitu, nilai keberanian, nilai kesetiaan, dan nilai rela berkorban. Nilai keberanian adalah suatu perangkat keyakinan yang ditujukan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Nilai kesetiaan adalah suatu perangkat keyakinan yang berharga dengan ketuguhan dan ketaatan pada suatu relasi. Dan nilai rela berkorban adalah seperangkat keyakinan untuk memberikan dan mendedikasikan

segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan meskipun menimbulkan kerugian bagi diri sendiri. (Rantan Sari et al., 2016).

Kepahlawanan tidak hanya identik dengan seorang pemenang pertempuran, penakhluk wilayah, tapi Kepahlawanan berkaitan secara mendasar dengan kualitas etis seseorang yakni pengetahuan, kebaikan, dan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Dan dengan pengetahuannya, seseorang dapat bertindak sesuai kebaikan. Menurut Hartono Laras dalam Anri (2014:8), ada beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap dari seorang pahlawan, yaitu rela berkorban, mengutamakan kepentingan Negara dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan, ikhlas dan cinta tanah air. Selanjutnya Hartono Laras juga mengemukakan nilai-nilai Kepahlawanan yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua meliputi, rela berkorban, tanpa pamrih, percaya pada kemampuan sendiri dan pantang mundur. Kemudian beliau mengemukakan bahwa nilai-nilai tersebut harus di revitalisasi dan diaktualisasikan serta dijadikan sebagai nilai-nilai spirit dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, nilai-nilai yang terkandung dalam diri seorang pahlawan tersebut yaitu, kemampuan untuk percaya pada diri sendiri, kerelaan untuk berkorban, tanpa pamrih, pantang menyerah dan perbuatan yang didasari oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Andina, 2020)

Pada tanggal 10 November menjadi memori bagi bangsa Indonesia, karena tanggal tersebut tepatnya pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran besar pasca kemerdekaan yang disebut sebagai pertempuran Surabaya yang dipicu oleh kehadiran pasukan sekutu, Inggris dan Belanda di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945 untuk mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Tragedi ini kemudian dikenal dengan peristiwa 10 November 1945 yang kemudian oleh Presiden Pertama RI, Ir. Soekarno atas usulan Sumarno dalam Rapat Badan Kongres Pemuda Republik Indonesia (BPKRI) di Yogyakarta pada tanggal 04 Oktober 1945 ditetapkan sebagai Hari Pahlawan. Kejadian tersebut merupakan wujud pengorbanan yang telah ditorehkan oleh para Pahlawan untuk merebut kembali dan mempertahankan kemerdekaan.

Peringatan Hari Pahlawan tidak hanya menjadi seremoni tahunan berupa upacara dan tabur bunga, namun harus dijadikan spirit kepahlawanan untuk memotivasi dan memicu semangat bagi rakyat Indonesia untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dan merdeka dari kebodohan dan kemiskinan. Untuk itu semua kalangan masyarakat Indonesia sudah seyogyanya menaruh kesadaran pada pentingnya mengingat alur perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan dan berbuat untuk Indonesia, dan menjadi pejuang dan pahlawan pembangunan. Kepahlawanan bukanlah eksistensi semata agar nama diukir di batu prasasti sejarah untuk dikenang. Lebih dari itu setiap pengorbanan yang dilakukan merupakan niat suci dan tulus untuk memberikan kehidupan yang adil dan makmur bagi bangsanya sendiri dan kita. Pendampingan Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan melalui kegiatan Sosial di Provinsi Jawa Timur bertanggungjawab bersama untuk mengawal skenario berbangsa dan bernegara tanpa membedakan suku, ras dan agama serta tidak menindas pihak manapun.

Perjuangan saat ini bukanlah mengangkat senjata, bergerilya menuju medan perang fisik yang mengorbankan jiwa raga, akan tetapi semangat perjuangan yang dicontohkan oleh para pejuang dimasa lalu diharapkan dapat memberikan motivasi pada generasi sekarang agar semakin percaya diri untuk menjadi bangsa yang mandiri di berbagai bidang kehidupan dan

bernegara. Semangat itu hendaknya terpatut dalam diri setiap warga negara untuk bangkit bekerja bahu membahu menghadapi tantangan global yang semakin berat untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat di masa yang akan datang. Semangat persatuan, gotong royong harus tetap dipupuk, perlu terus digalakan untuk mengembalikan semangat perjuangan yang kini mengalami degradasi. Hal ini dapat kita lihat di televisi atau kita baca di media cetak dan elektronik banyaknya terjadi tawuran pelajar, pertikaian elit politik yang mengejar kekuasaan sesaat dengan menghalalkan segala cara, hoak, fitnah, kriminalisasi dan lain-lain.

Dalam hal ini, di Provinsi Jawa Timur selalu memprogramkan kegiatan rutin tiap tahunnya yaitu Ziarah dan Tabur Bunga ke Makam Gubernur Jawa Timur yang merupakan agenda rutin menjelang Hari Jadi Provinsi Jawa Timur 12 Oktober serta membagikan sembako kepada beberapa warga sekitar Makam Gubernur Jawa Timur, dan Ziarah dan Tabur Bunga di Taman Makam Pahlawan sebagai bentuk penghormatan dalam mengingat jasa-jasa para Pahlawan dan memberikan tali asih berupa

sembako dan souvenir untuk keluarga Pejuang, Perintis Kemerdekaan dan Janda Perintis Kemerdekaan dalam rangka memperingati Hari Pahlawan 10 November.

METODE PELAKSANAAN

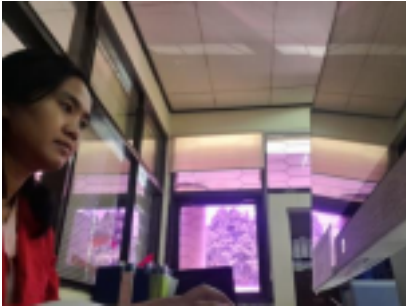
Proses kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

- a. Observasi
Dalam tahap observasi, penulis mengumpulkan data secara langsung dengan mencatat dan mendokumentasikan.
- b. Pelaksanaan
Dalam tahap ini, penulis melakukan proses pembelajaran langsung di lapangan.
- c. Evaluasi
Pada tahap evaluasi, penulis melakukan diskusi dengan mitra, dalam hal ini yang terlibat langsung dalam program atau kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dalam menanamkan nilai-nilai Kepahlawanan melalui kegiatan sosial, Provinsi Jawa Timur tidak lupa akan jasa-jasa para Pahlawan demi bangsa Indonesia yaitu melalui suatu kegiatan yaitu Ziarah dan Tabur Bunga di Makam setiap tahun. Kemudian memberikan Tali Asih berupa sembako dan souvenir kepada keluarga Pahlawan, Perintis Kemerdekaan guna menghargai jasa-jasa para Pahlawan. Selama melaksanakan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, capaian yang telah didapatkan kemudian penulis kaitkan dengan mata kuliah yang pernah penulis ampuh sebelumnya yaitu teori Azas Manajemen yaitu Aspek POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Planning (perencanaan) melingkupi penetapan tujuan dan penentuan langkah bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut, organizing (pengorganisasian) merupakan tindak lanjut dari suatu perencanaan, actuating (pelaksanaan) adalah peran dalam mengarahkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi, dan controlling adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Selama melaksanakan pengabdian masyarakat, penulis mengalami permasalahan dalam hal berkomunikasi dengan pegawai karena masih dalam tahap awal dan belum mengetahui karakter masing-masing rekan pegawai tetapi penulis berusaha untuk berkomunikasi yang dimulai dengan berbincang-bincang untuk menumbuhkan kebersamaan, membagi informasi, dan ide.



Gambar 2. Membuat daftar penerima Souvenir dan Sembako keluarga Mantan Gubernur Jawa Timur



Gambar 3. Ramah Tamah dengan keluarga Pahlawan dalam memperingati Hari Pahlawan bersama Wakil Gubernur Jawa Timur

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis memiliki kesempatan untuk menjadikan dirinya siap dalam situasi apapun. Dari pelaksanaan kegiatan memberikan Tali Asih berupa sembako dan souvenir kepada keluarga Pahlawan setelah Ziarah dan Tabur Bunga, keluarga sangat senang karena Provinsi Jawa Timur masih peduli. Kemudian dalam kegiatan ramah tamah, keluarga Pahlawan merasa terhormat akan kebaikan Provinsi Jawa Timur kepada keluarga. Saran dari penulis sebagai acuan untuk lebih baik kedepannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar lebih cepat dan tepat selama proses kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, V. D. (2020). *ALFABETA : Jurnal Bahasa , Sastra , dan Pembelajarannya Nilai Kepahlawanan Dalam Serat Kridhawasita (Kajian Filologi)*. 3, 56–62.
- Rantan Sari, D., Martono, H., & Wartiningsih, A. (2016). Nilai-nilai kepahlawanan dalam novel aku bukan jamilah karya robert juki ardi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2), 1–12.